

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis yang diangkat dari permasalahan Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Jurusan OTKP SMK Swasta di Kota Cimahi maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam penelitian ini berdasarkan indikator Keterbukaan (*Openness*), Empati (*Emphathy*), Sikap Mendukung (*Supportiveness*), Sikap Positif (*Positiveness*) dan Kesetaraan (*Equality*) berada pada kategori **cukup efektif**. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa gambaran umum komunikasi interpersonal kepala sekolah SMK Swasta di Kota Cimahi yang menjadi variabel X sudah cukup efektif.
2. Tingkat kinerja guru dalam penelitian ini berdasarkan indikator Kualitas Kerja, Kecepatan/Ketepatan Kerja, Inisiatif dalam Kerja, Kemampuan Kerja, Komunikasi berada pada kategori **cukup tinggi**. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa gambaran umum kinerja guru Jurusan OTKP SMK Swasta di Kota Cimahi yang menjadi variabel Y sudah cukup tinggi.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru Jurusan OTKP SMK Swasta di Kota Cimahi dengan tingkat keeratan hubungan antar variabel adalah lemah.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan melihat hasil penelitian tersebut, maka saran yang dikemukakan oleh penulis mengacu pada presentase rata-rata terendah diantara indikator dari masing-masing variabel. Saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah SMK Swasta di Kota Cimahi berada pada kategori cukup efektif. Akan tetapi dari semua indikator belum ada yang mencapai kategori paling maksimal yaitu efektif. Persentase

indikator kesetaraan (*equality*) paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator ini sangat diperlukan saat berkomunikasi agar antara komunikator dan komunikan sama-sama merasa sejajar dan saling menghargai ketika adanya kepentingan yang berbeda. Peningkatan kesetaraan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan berusaha lebih memposisikan diri setara dengan orang lain saat berkomunikasi, seperti pada saat berinteraksi memberikan kesempatan bagi lawan bicara untuk menyampaikan pendapat, penggunaan bahasa yang baik dan sopan juga dapat meningkatkan rasa kesetaraan (*equality*) agar komunikasi yang terjalin lebih efektif.

2. Indikator kinerja guru jurusan OTKP SMK Swasta di Kota Cimahi berada pada kategori cukup. Akan tetapi dari semua indikator belum ada yang mencapai kategori tinggi. Persentase kemampuan kerja paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator kemampuan kerja tentunya sangat penting dalam pembelajaran, oleh karena itu peningkatan kemampuan kerja dapat ditingkatkan dengan lebih meningkatkan kemampuan menguasai kelas dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara objektif dan terjadwal sesuai waktu yang sudah ditetapkan.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kinerja guru jurusan OTKP SMK Swasta Kota Cimahi yang berarti bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan kinerja guru dapat saling mempengaruhi. Korelasi keduanya berada pada kategori hubungan yang rendah. Artinya komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki peranan dalam meningkatkan kinerja guru, dengan begitu penulis menyarankan agar kepala sekolah SMK Swasta di Kota Cimahi mempertahankan atau meningkatkan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kinerja guru.